

RESEPSI SASTRA SISWA KELAS IVa SDN 25 PALEMBANG TERHADAP CERPEN *KEBAIKAN TUKANG BAKSO*

Nurulanningsih

Universitas Tridinanti Palembang
nurullaningsih@univ-tridinanti.ac.id

Diterima: 7 Mei 2018 Disetujui: 11 Agustus 2018 Diterbitkan: 28 September 2018

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan resepsi sastra siswa kelas IVa SDN 25 Palembang terhadap cerpen *Kebaikan Tukang Bakso*. Cerpen ini terdapat pada buku *Tematik 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Untuk SD/MI Kelas IV* Karya Ari Subakti. Penelitian resepsi sastra ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, pada penelitian ini menggunakan tanggapan pembaca yang berada dalam dalam kurun waktu yang sama. Sampel dalam penelitian ini kelas IVa SDN 25 Palembang yang berjumlah 41 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Teknik analisis data adalah menggunakan statistik deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil dan pembahasan terhadap resepsi sastra siswa kelas IVa SDN 25 Palembang terhadap cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* dapat disimpulkan bahwa penerimaan siswa terhadap cerpen tersebut baik.

Kata kunci: *resepsi, sastra, cerpen*

Abstract

This research was aimed at describing the fourth grade of primary students' reception of SDN 25 Palembang toward a short story entitled *Kebaikan Tukang Bakso*. This short story was taken from a *Tematik* textbook (*Daerah Tempat Tinggalku*) for the fourth grade written by Karya Ari Subakti. This research used a synchronized study, which emphasizes on readers' perception at certain period time. This research involved 41 students of the fourth grade at SDN 25 Palembang. The sample was chosen by using *purposive sampling* technique. The data collected by using questionnaire. The data gathered was analyzed by using descriptive-qualitative statistical analyses. Based on the findings, it was revealed that students' response toward the short story was good.

Keywords: *reception, literature, short story*

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang

Pendahuluan

Salah satu upaya agar karya sastra tetap digemari dan dicintai oleh siswa adalah dengan jalan memberikan pengajaran sastra di sekolah. Pengajaran sastra di sekolah tersebut diupayakan dengan memasukkan karya sastra di dalam buku pelajaran yakni pada buku pelajaran Bahasa Indonesia. Upaya tersebut diharapkan siswa dapat mengenal lebih jauh karya sastra yakni dengan cara membaca dan memberikan tanggapan mengenai karya sastra yang dibacanya, atau bahkan mampu memproduksi atau mereproduksi karya sastra.

Kelas IVa SDN 25 Palembang merupakan salah satu sekolah negeri

percontohan atau model yang menerapkan kurikulum 2013. Buku yang dipakainya berbentuk buku tematik terintegrasi, yakni pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran yang memiliki tema yang sama. Pada buku *Tematik 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Untuk SD/MI Kelas IV* Karya Ari Subakti mengintegrasikan mata pelajaran ke dalam sebuah karya sastra yakni cerpen.

Salah satu cerpen yang terdapat dalam buku *Tematik 8* tersebut adalah cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* yang terdapat pada halaman 182--185, dipilihnya cerpen tersebut untuk ditanggapi oleh siswa karena amanat yang ingin disampaikan pengarang sangat baik yakni agar siswa

suka menolong sesama. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur resepsi sastra siswa kelas IVa SDN 25 Palembang yang berjumlah 41 siswa terhadap cerpen *Kebaikan Tukang Bakso*.

RESEPSI SASTRA

Teori resepsi sastra merupakan suatu disiplin yang memandang penting peran pembaca dalam memberikan makna teks sastra (Sangidu, 2007: 20). Menangkap respons pembaca adalah wilayah kritik resepsi sastra. Menangkap adalah proses pemaknaan, memasuki ruang-ruang, dan mengolah teks atas dasar harapan pembaca (Endraswara, 2013: 93). Sastra mengenal tiga kutub utama, yaitu pengarang, teks, dan pembaca (penikmat). Resepsi sastra meneliti tanggapan yang diberikan oleh pembaca selaku penikmat karya sastra (Endraswara, 2013: 94). Pradopo (2013: 206) mendefinisikan resepsi sastra sebagai ilmu keindahan berdasarkan pada tanggapan atau resepsi pembaca terhadap sebuah karya sastra.

Kata resepsi berasal dari bahasa Latin yaitu *recipere* dan *reception* dalam bahasa Inggris, yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca. Dalam hal ini, penerimaan diartikan sebuah reaksi baik reaksi secara langsung maupun secara tidak langsung (Ratna, 2010: 167). (Dalam arti luas resepsi diartikan sebagai pengolahan teks, cara-cara pemberian makna terhadap karya sastra, sehingga dapat memberikan respons terhadapnya (Ratna, 2010: 164).

Penerapan penelitian resepsi sastra pengolahan tanggapan pembaca atas karya sastra yang telah dibacanya, sejak karya sastra tersebut terbit maka akan mendapatkan tanggapan dari pembaca (Endaswara, 2013: 104). Ratna (2010: 164) membagi penelitian resepsi menjadi dua bentuk, yaitu 1) resepsi sinkronis yakni penelitian karya sastra dalam hubungannya dengan pembaca sezaman. Dan 2) resepsi diakronis yakni penelitian yang memerlukan tanggapan pembaca yang melibatkan pembaca sepanjang sejarah. Tujuan penelitian sinkronis menurut Jabrohim (2003: 151) bertujuan untuk mengungkapkan reaksi pembaca masa kini. Menurut Endraswara (2013: 96) terdapat

minimal dua langkah yang dapat dilaksanakan dalam penelitian resepsi sastra secara yakni 1) Pembaca baik perorangan maupun kelompok, disajikan sebuah karya kemudian diberikan pertanyaan baik pertanyaan lisan maupun pertanyaan secara tertulis. Berdasarkan jawaban pembaca tersebut kemudian dianalisis berdasarkan bentuk pertanyaan yang diberikan. Jika pertanyaan berupa angket, maka data penelitian secara tertulis tersebut dapat ditabulasikan. Dan jika data hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara, maka data dapat dianalisis secara kualitatif. 2) Selepas pertanyaan diberikan, pembaca tersebut diminta untuk menginterpretasikan karya sastra yang telah dibacanya. Berdasarkan interpretasi dari pembacatersebut, hasilnya dianalisis mempergunakan metode kualitatif.

Penelitian resepsi sastra memperkenalkan pengertian horizon harapan yang dapat menjadikan pengalaman *literer* (penerimaan dan pengolahan dalam batin pembaca) objek penelitian (Jauss dalam Endraswara, 2013: 99). Horizon harapan pembaca ditentukan berdasarkan komponen-komponen berikut.

- a) Pengetahuan mengenai kesenian (poetika) dan jenis-jenis sastra.
- b) Pengetahuan mengenai lingkungan historis-literer.
- c) Pengetahuan mengenai perbedaan antara fakta dan fiksi.
- d) Perbedaan antara bahasa puitis dan bahasa sehari-hari.

Harapan ini apabila dapat dipenuhi, berarti karya sastra itu oleh kritikus akan dipandang berbobot. Bobot karya sastra tergantung bagaimana respons pembaca. Kritikus berupaya mendudukan persoalan keinginan pembaca. Kritikus berupaya mendudukan persoalan keinginan pembaca. Lewat ruang-ruang kosong, kritikus masuk dan mewarnai teks.

CERPEN

Cerita pendek (cerpen) adalah cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek (Kosasih, 2015: 222). Ukuran cerpen pada umumnya berjumlah 500—5.000 kata yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Cerita

pendek umumnya bertema sederhana dengan jumlah tokoh terbatas dan jalan cerita sederhana dalam lingkup latar yang terbatas pula. Nurhadi (2017: 308) mendefinisikan cerita pendek adalah karangan fiksi singkat, sederhana, dan berisi masalah tunggal, yang biasanya selesai dalam satu kali waktu membaca.

Nurgiantoro (2013: 29--30) membagi unsur dalam cerpen menjadi unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur yang membangun karya sastra itu disebut unsur intrinsik. Yang termasuk dalam unsur intrinsik karya sastra adalah 1) peristiwa, 2) cerita, 3) plot, 4) penokohan, 5) tema, 6) latar, 7) sudut pandang penceritaan, dan 8) bahasa atau gaya bahasa. Sedangkan yang termasuk unsur ekstrinsik adalah semua unsur-unsur yang berada di luar teks sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangun atau sistem organisme teks sastra. Unsur ekstrinsik yang dimaksud antara lain adanya 1) subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang ditulisnya. 2) psikologi, baik berupa psikologi pengarang (yang mencakup proses kreatifnya), psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya. 3) Keadaan lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial. 4) pandangan hidup suatu bangsa.

Menurut Kosasih (2015: 223--230) struktur cerpen dibentuk oleh unsur-unsur berikut.

a. Tema

Tema adalah inti atau ide dasar sebuah cerita. Tema cerpen dapat menyangkut semua persoalan kehidupan manusia, diantaranya dapat berupa masalah kemanusiaan, masalah kekuasaan, kasih sayang, kebencian, kecemburuan, dan sebagainya. Tema biasanya dinyatakan secara tersirat oleh pengarang. Nurhadi (2017: 310) mendefinisikan tema merupakan makna cerita, gagasan utama, atau dasar cerita. Tema adalah ide dasar cerita pendek, yang mawadahi dalam keseluruhan unsur cerita.

b. Alur (plot) merupakan sebagian dari unsur instrinsik suatu karya sastra.

Alur merupakan pola pengembangan dari sebuah cerita yang terbentuk oleh adanya hubungan sebab akibat. Alur dapat dibagi menjadi lima yakni.

- 1) Memperkenalkan situasi cerita. Pada tahap ini pengarang memperkenalkan para tokoh, menyusun adegan dan menjalin hubungan antartokoh.
- 2) Mengungkapkan peristiwa. Pada bagian ini disajikan awal peristiwa yang nantinya dapat menimbulkan berbagai permasalahan, pertentangan, pertikaian, ataupun kesulitan yang dialami oleh para tokoh.
- 3) Menuju konflik. Pada bagian ini meningkatnya perhatian kesedihan, kegembiraan, kesukaran, kehebohan, ataupun keterlibatan berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesulitan yang dialami oleh tokoh.
- 4) Memuncaknya konflik. Pada bagian ini disebut dengan klimaks. Bagian cerita inilah yang paling besar dan mendebarakan. Di bagian inilah ditentukan perubahan nasib yang dialami oleh beberapa tokohnya.
- 5) Menyelesaikan Cerita. Pada bagian ini merupakan kejelasan tentang nasib-nasib yang dialami oleh tokoh cerita setelah mengalami peristiwa puncak itu. Tetapi ada pula penyelesaian akhir cerita berdasarkan imajinasi pembacanya.

Kosasih (2014: 35) menambahkan berdasarkan periode pengembangannya, alur cerpen dapat dikelompokkan sebagai berikut;

- 1) Alur Normal yakni periode 1) pengenalan situasi cerita, 2) pengungkapan peristiwa, 3) menuju adanya konflik, 4) puncak konflik, dan 5) penyelesaian.
- 2) Alur sorot balik yakni periode 5) penyelesaian, 4) puncak konflik, 3) menuju adanya konflik, 2) pengungkapan peristiwa, dan 1) pengenalan situasi cerita.
- 3) Alur maju-mundur yakni periode 4) puncak konflik, 5) penyelesaian, 1) pengenalan situasi cerita, 2)

pengungkapan peristiwa, 3) menuju adanya konflik.

Tidak selamanya lima unsur alur cerpen tersebut selalu hadir dalam sebuah cerpen karena rentang dan serta jumlah peristiwa dalam cerpen tersebut terbatas. Lazimnya unsur-unsur yang hadir hanya periode pengungkapan sebuah peristiwa, menuju ke konflik, dan puncak konflik.

c. Latar

Setting/latar dapat berupa keadaan tempat, waktu, dan budaya. Seorang pengarang dapat mewujudkan latar tempat dan waktu sesuatu yang faktual atau bisa pula yang imajinasi.

d. Penokohan

Unsur penokohan merupakan cara seorang pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam sebuah cerita. Teknik mengembangkan karakter tokoh sebagai berikut.

- 1) Analitik yakni pengarang menceritakan karakter tokoh secara langsung.
- 2) Dramatik yakni pengarang menggambarkan secara langsung fisik dan perilaku tokoh, lingkungan kehidupan tokoh, tata bahasa tokoh, jalan pikiran tokoh, dan penggambaran oleh tokoh lain.

e. Sudut pandang

Sudut pandang atau *point of view* adalah salah satu unsur intrinsik yang melihat posisi pengarang dalam membawakan sebuah cerita. Posisi pengarang ini terdiri atas dua macam berikut ini.

- 1) Pengarang dapat berperan langsung sebagai orang pertama, berperan sebagai tokoh yang terlihat dalam cerita. Pengarang menggunakan sudut orang pertama yang mempergunakan istilah aku dalam ceritanya, pengarang menjadi tokoh utama di dalam cerita.

- 2) Berperan sebagai pengamat atau orang ketiga. Sudut pandang yang dipakai adalah orang ketiga atau cara bercerita orang ketiga. Pengarang dapat mempergunakan istilah kata ia, dia, atau memakai nama orang. Pengarang tidak berada dalam cerita, ia hanya menceritakan apa yang dialami tokoh-tokoh cerita yang dikarangnya.

f. Amanat

Ajaran moral atau pesan dikdatis yang akan disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya. Amanat tersimpan dan tersembunyi di dalam cerita, oleh sebab itu pembaca harus membaca cerita secara keseluruhan cerita tersebut.

g. Gaya bahasa

Bahasa merupakan media penyampaian yang berfungsi sebagai pencipta suasana yang tepat yang berguna dalam setiap adegan. Bahasa dapat menimbulkan suasana yang tepat guna bagi adegan yang menyeramkan, adegan percintaan, ataupun peperangan, kesediaan, keputusan, maupun harapan.

Metode Penelitian

Penelitian resepsi sastra ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2014: 6) menyimpulkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian baik itu berupa perilaku, persepsi, motivasi dan lain-lain. Pada penelitian ini, digunakan tanggapan pembaca sezaman, artinya pembaca yang dipakai sebagai responden ada dalam satu periode waktu yang sama. Penelitian ini dapat dilakukan dengan jalan menganalisis tanggapan pembaca sezaman dengan menggunakan teknik wawancara maupun kuesioner. Penelitian resepsi disebut penelitian sinkronis dan digolongkan menjadi penelitian eksperimental (Endaswara, 2013: 105). Metode penelitian

eksperimental yang dimaksud yakni metode penelitian yang memberikan sebuah teks tertentu kepada pembaca baik secara individual maupun secara berkelompok agar mereka memberi tanggapan terhadap teks yang dibacanya (Sangidu, 2007: 23). Teeuw dalam Sangidu (2007: 23) penelitian resepsi dengan menggunakan eksperimental dapat dilakukan dengan teknik pengajuan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Jawaban para responden dari daftar pertanyaan yang telah disiapkan itu selanjutnya dianalisis dengan sistematis dan kuantitatif. Dan melalui daftar pertanyaan itu pula, para responden dapat juga dipancing dengan analisis yang tidak terarah dan bebas. Jawaban dari daftar pertanyaan pancingan itu selanjutnya dianalisis secara kualitatif.

Populasi adalah semua manusia, dapat juga binatang, sebuah peristiwa, atau benda yang secara bersama-sama tinggal dalam satu tempat atau secara terencana menjadi sasaran dari hasil akhir suatu penelitian (Sukardi, 2013: 53). Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas IV SDN 25 Palembang yakni kelas IVa dan IVb. Sampel dalam penelitian ini kelas IVa yang berjumlah 41 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yakni teknik sampling yang didasarkan pada tujuan tertentu dalam usaha untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Sukardi, 2013: 64).

Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner adalah salah satu metode penelitian pada umumnya memakai teknik statistik untuk menarik kesimpulan. Namun, tidak menutup kemungkinan memakai teknik kualitatif yaitu penalaran silogisme (Muliawan, 2014: 68). Angket/kuesioner adalah salah satu teknik mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan jalan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden agar dijawab (Sugiono, 2016: 193).

Teknik analisis data adalah menggunakan statistik deskriptif kualitatif yakni teknik statistik yang hanya menyampaikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bertujuan untuk menguji hipotesis dan kemudian menarik

kesimpulan untuk data yang lebih besar atau populasi. Dalam penelitian ini penggunaan statistik deskriptif hanya untuk menyajikan dan menganalisis data agar lebih bermakna dan komunikatif dan disertai penghitungan sederhana yang bersifat lebih memperjelas keadaan dan atau karakteristik data yang disajikan (Nurgiantoro, Gunawan, dan Marzuki, 2009: 8). Statistik deskriptif bertujuan menggabungkan dan kemudian meringkas data-data hasil penelitian sehingga data-data tersebut menjadi lebih mudah untuk dipahami (Basrowi & Soenyono, 2007: 2).

Hasil dan Pembahasan

Resepsi sastra siswa kelas IVa SDN 25 Palembang didapat dari jawaban kuesioner yang diberikan kepada siswa. Pengambilan data diawali dengan siswa diberikan bacaan berupa Cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* yang diambil dari buku *Tematik 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Untuk SD/MI Kelas IV* halaman 182—185 Karya Ari Subakti. Kemudian siswa diberikan pertanyaan mengenai cerpen yang telah dibacanya tersebut. Pertanyaan yang diberikan sebanyak 10 pertanyaan. Pertanyaan pertama yakni dengan soal Berdasarkan cerita pendek yang telah dibaca, tema apa yang terdapat dalam cerpen *Kebaikan Tukang Bakso*? Didapatkan jawaban siswa sebagai berikut.

SOAL	JAWABAN			
NO. 1	A	B	C	D TIDAK MENJAWAB
JUMLAH	3	2	36	-

Berdasarkan pertanyaan di atas, tema yang terdapat dalam Cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* adalah tema kebaikan seorang penjual bakso. Dan jawaban yang benar adalah C (Kebaikan). Bertolak dari tabel jawaban siswa di atas, siswa yang menjawab C (Kebaikan) sebanyak 36 siswa. Hal ini menandakan siswa memahami tema dari cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* yakni 87,80% dari 41 siswa menjawab dengan benar tema cerpen adalah kebaikan.

Pertanyaan kedua yakni dengan soal Siapakah tokoh utama dalam cerpen

Kebaikan Tukang Bakso? Didapatkan jawaban siswa sebagai berikut.

SOAL	JAWABAN				
NO. 2	A	B	C	D	TIDAK MENJAWAB
JUMLAH	40	-	1	-	-

Berdasarkan pertanyaan di atas, tokoh utama yang terdapat dalam Cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* adalah penjual bakso. Dan jawaban yang benar adalah A (tukang Bakso). Bertolak dari tabel jawaban siswa di atas, siswa yang menjawab A (tukang Bakso) sebanyak 40 siswa atau. Hal ini menandakan siswa memahami tokoh utama dari cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* yakni 97, 56% dari 41 siswa menjawab dengan benar tokoh utama cerpen tersebut adalah tukang bakso.

Pertanyaan ketiga yakni dengan soal Siapakah tokoh pendamping dalam cerpen *Kebaikan Tukang Bakso?* Didapatkan jawaban siswa sebagai berikut.

SOAL	JAWABAN				
NO. 3	A	B	C	D	TIDAK MENJAWAB
JUMLAH	18	4	6	13	-

Berdasarkan pertanyaan di atas, tokoh pendamping yang terdapat dalam Cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* adalah anak muda dan anak perempuan. Dan jawaban yang benar adalah C (anak muda dan anak perempuan). Bertolak dari tabel jawaban siswa di atas, siswa yang menjawab C (anak muda dan anak perempuan) sebanyak 6 siswa. Jawaban yang salah dan banyak dipilih oleh siswa yakni jawaban A (Penjual Bakso dan pemilik mobil) dan D (Pemilik mobil, anak muda, dan anak perempuan). Jawaban A dikatakan salah karena penjual bakso merupakan tokoh utama bukan tokoh pendamping. Dan jawaban D dikatakan salah karena pemilik mobil adalah anak muda, atau satu orang yang sama. Hal ini menandakan siswa belum memahami siapa tokoh pendamping dari cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* yakni 14, 63% dari 41 siswa yang menjawab tokoh utamanya adalah anak muda dan anak perempuan.

Pertanyaan keempat yakni dengan soal alur (jalan cerita) dalam cerpen

Kebaikan Tukang Bakso termasuk alur apa? Didapatkan jawaban siswa sebagai berikut.

SOAL	JAWABAN				
NO. 4	A	B	C	D	TIDAK MENJAWAB
JUMLAH	33	3	3	2	-

Berdasarkan pertanyaan di atas, alur (jalan cerita) yang terdapat dalam Cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* adalah alur maju. Dan jawaban yang benar adalah A (alur maju). Bertolak dari tabel jawaban siswa di atas, siswa yang menjawab A (alur maju) sebanyak 33. Hal ini menandakan siswa memahami alur dari cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* yakni 80,48% dari 41 siswa menjawab alur maju.

Pertanyaan kelima yakni dengan soal Dimanakah dialog atau peristiwa dalam cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* terjadi? Didapatkan jawaban siswa sebagai berikut.

SOAL	JAWABAN				
NO. 5	A	B	C	D	TIDAK MENJAWAB
JUMLAH	14	7	-	19	1

Berdasarkan pertanyaan di atas, tempat terjadinya dialog atau peristiwa dalam Cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* adalah persimpangan jalan, tanah lapang, dan lapangan bola. Dan jawaban yang benar adalah D (Semua benar). Bertolak dari tabel jawaban siswa di atas, siswa yang menjawab D (Semua Benar) sebanyak 19 siswa. Hal ini menandakan sebagian siswa memahami tempat terjadinya peristiwa cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* yakni 46, 34% dari 41 siswa menjawab tempat terjadinya peristiwa adalah semua benar (persimpangan jalan, tanah lapang, dan lapangan bola).

Pertanyaan keenam yakni dengan soal Pengarang Cerpen adalah Uti Darmawati. Siapakah yang diceritakan pengarang dalam cerpen *Kebaikan Tukang Bakso?* Didapatkan jawaban siswa sebagai berikut.

SOAL	JAWABAN				
NO. 6	A	B	C	D	TIDAK MENJAWAB
JUMLAH	1	40	-	-	-

Berdasarkan pertanyaan di atas, yang diceritakan (*point of view*) dalam Cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* adalah seorang penjual bakso. Dan jawaban yang benar adalah B (Penjual Bakso). Bertolak dari tabel jawaban siswa di atas, siswa yang menjawab B (Penjual Bakso) sebanyak 40. Hal ini menandakan siswa memahami siapa yang diceritakan (*point of view*) dari cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* yakni 97, 56% dari 41 siswa menjawab yang diceritakan dalam cerpen tersebut adalah Penjual Bakso.

Pertanyaan ketujuh yakni dengan soal Amanat atau ajaran moral apa yang terdapat dalam cerpen *Kebaikan Tukang Bakso*? Didapatkan jawaban siswa sebagai berikut.

SOAL	JAWABAN				
NO. 7	A	B	C	D	TIDAK MENJAWAB
JUMLAH	12	4	23	2	-

Berdasarkan pertanyaan di atas, amanat atau ajaran moral yang terdapat dalam Cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* adalah kebaikan hati. Dan jawaban yang benar adalah C (suka menolong). Bertolak dari tabel jawaban siswa di atas, siswa yang menjawab C (suka menolong) sebanyak 23 orang siswa. Hal ini menandakan siswa memahami amanat dari cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* yakni hanya 56,09 % dari 41 siswa yang menjawab dengan benar bahwa amanat dalam cerpen tersebut adalah suka menolong.

Pertanyaan kedelapan yakni dengan soal Apakah dalam Cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* bahasanya mudah di pahami? Didapatkan jawaban siswa sebagai berikut.

SOAL	JAWABAN				
NO. 8	A	B	C	D	TIDAK MENJAWAB
JUMLAH	26	8	6	1	-

Berdasarkan pertanyaan di atas, apakah bahasa yang terdapat dalam Cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* mudah dipahami siswa? Dan jawaban yang terbanyak adalah A (sangat mudah). Bertolak dari tabel jawaban siswa di atas, siswa yang menjawab A (sangat mudah) sebanyak 26. Hal ini menandakan siswa memahami dengan sangat mudah bahasa yang dipakai oleh pengarang dalam cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* yakni 63, 41% dari 41 siswa menjawab sangat mudah.

Pertanyaan kesembilan yakni apa kesan yang diterima siswa setelah membaca cerpen *Kebaikan Tukang Bakso*? Didapatkan jawaban siswa sebagai berikut.

SOAL	JAWABAN				
NO. 9	A	B	C	D	TIDAK MENJAWAB
JUMLAH	27	11	2	1	-

Berdasarkan pertanyaan di atas, kesan yang diterima siswa setelah membaca Cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* adalah sangat senang. Dan jawaban yang terbanyak adalah A (sangat senang). Bertolak dari tabel jawaban siswa di atas, siswa yang menjawab A (sangat senang) sebanyak 27. Hal ini menandakan siswa menyukai cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* yakni 65, 85% dari 41 siswa menjawab sangat menyukai.

Pertanyaan kesepuluh yakni dengan soal apakah cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* menarik atau bagus? Didapatkan jawaban siswa sebagai berikut.

SOAL	JAWABAN				
NO. 10	A	B	C	D	TIDAK MENJAWAB
JUMLAH	33	7	1	-	-

Berdasarkan pertanyaan di atas, apakah Cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* adalah cerpen yang menarik dan bagus?. Dan jawaban yang terbanyak adalah A (sangat bagus). Bertolak dari tabel jawaban siswa di atas, siswa yang menjawab A (sangat bagus) sebanyak 33 siswa. Hal ini menandakan siswa menilai bahwa cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* sangat bagus dan menarik yakni 80, 48% dari 41 siswa menjawab sangat bagus.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan terhadap resepsi sastra siswa kelas IVA SDN 25 Palembang terhadap cerpen *Kebaikan Tukang Bakso* dapat disimpulkan bahwa penerimaan siswa terhadap cerpen tersebut baik yakni dengan ditandai dengan 65, 85% siswa menjawab bahwa mereka sangat terkesan terhadap cerpen tersebut dan 80,48% siswa menyatakan cerpen tersebut sangat bagus, sama hal dengan jawaban siswa sebanyak 63,41% dari 41 siswa menjawab bahwa bahasa yang digunakan pengarang mudah dipahami sehingga mereka sangat menyukai cerpen tersebut.

Berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen tersebut, dapat dikategorikan baik karena pemahaman mereka terhadap setiap unsur di atas 50 % dari 41 siswa menjawab dengan benar setiap jawaban, yakni untuk unsur tema cerpen sebanyak 87,80% siswa menjawab benar, unsur tokoh utama cerpen siswa menjawab benar sebanyak 97,56%, unsur tokoh pendamping cerpen sebanyak 14,63% menjawab benar, unsur alur cerita sebanyak 80, 48% menjawab benar, unsur latar cerpen sebanyak 46, 34% menjawab benar, unsur *point of view* sebanyak 97, 56% siswa menjawab benar, dan unsur amanat cerpen sebanyak 56, 09% siswa menjawab benar.

Daftar Pustaka

- Basrowi & Soenyono. (2007). *Metode Analisis Data Sosial*. Kediri: Jenggala Pustaka Utama.
- Endaswara. (2013). *Prinsip, Falsafah, dan Penerapan Teori Kritik Sastra*. Jakarta: Buku Seru.
- Jabrohim. (2003). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanandita Graha Widya.
- Kosasih, E. (2014). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung Yrama Widya.
- Kosasih, E. (2015). *Tata Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muliawan, J. U. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*. Yogyakarta. Gava Media.
- Nurgiyantoro. B, Gunawan, & Marzuki. (2009). *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurhadi. (2017). *Handbook of Writing (Panduan Lengkap Menulis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pradopo, R. D. (2013). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. (2010). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sangidu. (2007). *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Subakti, Ari. (2016). *Tematik 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Untuk SD/MI Kelas IV* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.